

KARAKTERISTIK TULISAN NARASI FIKSI BERBAHASA ARAB MAHASISWA PENUTUR ASLI BAHASA INDONESIA

Nurhidayati

Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Abstracts: This study is carried out to answer the research questions what are the characteristics of intrinsic elements, include is plot, character, and background of the Arabic fictitious narrative writing of Indonesian language native students? This study is qualitative. The approach used is socio-psycho structural. Data are verbal such as: (1) fictitious narrative writing, (2) interview transcript, and (3) fieldnotes. Data of fictitious narrative writing were taken from of the students' portfolio writing narrative fiction of final tasks semester of writing lecture 1. Data of interview transcript and fieldnotes of the teaching process are data used to clarify and complete the data of fictitious narrative writing. Data were analyzed using interactive analysis. Based on the findings be concluded that first, plot linier is domination plot in the writing fiction, Neaming character and fisiologis description is domination character was described as direct and non-direct description, and story background is domination background with used to descriptive of location and time of story without psychologis meaning.

Key Words: characteristic, fictitious narrative writting, Arabic, native student, Indonesian language.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah bagaimana karakteristik unsur intrinsik tulisan narasi fiksi berbahasa Arab, yang meliputi unsur plot, tokoh, dan latar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosio-psiko-struktural. Data penelitian merupakan data verbal yang berupa data: (1) narasi fiksi tulis, (2) transkripsi wawancara, dan (3) catatan observasi. Data narasi fiksi tulis diambil dari portofolio tugas akhir semester dari matakuliah Kitabah I, khususnya terkait dengan tema menulis narasi *khoyali*/fiksi. Data transkripsi wawancara dan catatan observasi proses pembelajaran yang digunakan untuk mengklarifikasi dan melengkapi data narasi fiksi tulis. Data dianalisis dengan analisis interaktif. Temuan penelitian menunjukkan simpulan bahwa pertama, plot yang ditemukan didominasi oleh plot linier dan kurang memanfaatkan plot sirkuler. Tokoh melalui penyebutan nama dan diskripsi fisik tokoh mendominasi temuan yang dilukiskan dengan teknik pelukisan tokoh langsung dan pelukisan tokoh taklangsung. Latar yang ditemukan didominasi oleh latar yang berfungsi sebagai lokasi atau waktu keberadaan tokoh tanpa menuansakan aspek psikologis tertentu.

Kata-kata kunci: karakteristik, tulisan narasi fiksi, bahasa Arab, penutur asli, bahasa Indonesia.

Tulisan mahasiswa merupakan bentuk tertulis untuk mengekspresikan ide mereka perwujudan komunikasi mereka secara dalam bentuk narasi fiksi. Sebagai bentuk

perwujudan komunikasi, hasil tulisan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni kompetensi berbahasa pebelajar, pemahaman bentuk atau genre tulisan, pengetahuan tentang topik yang ditulis, dan penguasaan terhadap situasi komunikasi (Corder, 1983). Tulisan narasi fiksi merupakan hasil dari keterampilan berbahasa yang memerlukan kreativitas penulis. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pembelajaran yang tepat. Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia berada. Dengan demikian, perubahan di dalam diri individu dan lingkungannya dapat menunjang atau menghambat upaya kreatif seseorang (Munandar, 1999:12).

Tulisan narasi fiksi termasuk salah satu jenis tulisan kreatif. Percy (1981:2) mengatakan bahwa tulisan kreatif merupakan jenis tulisan hasil imajinasi penulis dengan cara menciptakan gambaran dalam pikirannya. Kreativitas merupakan pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan, imajinatif, dan mencirikan hasil-hasil artistik. Untuk menghasilkan tulisan kreatif, beberapa strategi yang dapat dilakukan menurut Ellis (1989:182-183) adalah: (a) melakukan observasi dan menulis, (b) mengasosiasikan kata, (c) menemukan informasi, (d) menemukan cara alternatif untuk melihat sesuatu, (e) menulis sesuatu yang dilihat dan tidak menceritakan secara lisan, (f) membuat kalimat yang biasa menjadi luar biasa, (g) memilih kata yang tepat, dan (h) menulis metafora/analogi.

Menulis narasi merupakan salah satu mata kuliah di Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Menulis narasi merupakan bagian dari materi matakuliah *Kita:bah* 'Menulis' I dan II, yang bertujuan agar mahasiswa

memahami konsep, proses, dan teknik menulis, serta terampil mengembangkan paragraf eksposisi sederhana, narasi, deskripsi, surat, dan ucapan. Matakuliah ini juga bertujuan agar mahasiswa terampil menulis berbagai karangan jenis kreasi dan imajinasi dengan contoh-contoh detail, perbandingan, hubungan sebab akibat, dan klasifikasi (Fakultas Sastra, 2010:13).

Tulisan narasi fiksi merupakan hasil karya mahasiswa dalam menuangkan ide, pengalaman, dan imajinasinya dalam bentuk tulisan narasi, yang menyenangkan, yang di dalamnya terdapat keluwesan dalam penyusunan struktur dan isi. Sebagaimana dinyatakan oleh Behrman (2003:299), tulisan narasi merupakan model tulisan yang paling mudah dikerjakan dan paling menyenangkan karena model tulisan ini memberi keluwesan dalam menyusun struktur dan isi sesuai dengan imajinasi dan pengalaman pribadi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Matsushashi (dalam Ruth dan Murphy, 1988:82) yang menyatakan bahwa wacana narasi dikuasai lebih dahulu dan lebih mudah oleh pebelajar dibandingkan dengan wacana lain yang lebih abstrak.

Unsur intrinsik yang berupa plot, tokoh, dan latar merupakan unsur faktual pembentuk narasi fiksi (Nurgiantoro, 1998:18). Ketiga unsur narasi fiksi tersebutlah yang dihadapi dan diimajinasikan oleh pembaca secara faktual pada saat membaca narasi fiksi dan secara konkret dan langsung membentuk cerita.

Keberadaan plot, tokoh, dan latar pada narasi fiksi merupakan hal yang penting. Plot merupakan manifestasi perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh utama cerita. Tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita dan merupakan unsur keutuhan artistik karya narasi fiksi. Adapun latar berfungsi sebagai pijakan cerita, antagonis tokoh cerita, pembentuk atmosfer cerita, dan sebagai

pendukung penampilan tokoh dan tema. Latar merupakan tempat, waktu, lingkungan sosial, dan suasana peristiwa cerita berlangsung (Sudjiman, 1991:16).

Penelitian ini menggunakan teks sebagai objek kajian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Schneider & Connar (1990:411) yang menyatakan bahwa analisis teks dapat dijadikan penelitian pelengkap tentang proses menulis dan diperlukan untuk membangun teori menulis yang lebih integratif. Praktik pembelajaran menulis bahasa kedua memerlukan dukungan teori menulis dan teori pembelajaran menulis bahasa kedua yang diperoleh melalui penelitian tentang hakikat menulis dan pembelajaran menulis bahasa kedua (Silva, 1991:19).

Belajar bahasa kedua atau asing merupakan proses pemerolehan keterampilan kognitif yang kompleks. Perkembangan kemampuan menulis merupakan interaksi antara proses kognitif yang terjadi dalam menulis, dengan konteks pendidikan dan budaya yang mempengaruhi proses itu (Collins, 1984).

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dipaparkan maka artikel ini ditulis untuk memaparkan bagaimana karakteristik unsur-unsur intrinsik tulisan narasi fiksi berbahasa Arab, yang meliputi unsur plot, tokoh, dan latar cerita?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosio-psiko-struktural. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis data dengan dukungan teori narasi fiksi (khususnya cerita pendek). Pendekatan sosio-psiko-struktural merupakan seperangkat konsep yang digunakan untuk memandang, mendekati, dan memahami karya narasi fiksi mahasiswa sebagai karya sastra pemula yang merupakan interdisipliner dari pendekatan sosiologi

sastra, psikologi sastra, dan struktural (Siswanto, 1991:93).

Konsep pendekatan sosio-psiko-struktural tersebut dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut. (a) Tulisan narasi fiksi mahasiswa dikategorikan sebagai karya sastra pemula yang merupakan hasil ekspresi pribadi penulis yang disampaikan dalam bentuk tertentu yang antar bagian struktur saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. (b) Struktur tulisan narasi fiksi terdiri atas plot, tokoh, dan latar yang merupakan struktur faktual narasi fiksi. (c) Tulisan narasi fiksi merupakan ekspresi penulis (mahasiswa) yang bisa merupakan cermin cita-cita, kompensasi dari ketidakseimbangan kepribadian, dan ekspresi dari dorongan yang ada dalam kepribadiannya. (d) Dalam menciptakan dan menulis narasi fiksi, penulis tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari, kenyataan, fakta, dan lingkungan sekitar yang dipengaruhi oleh cara pandang dan tujuan penulis.

Sesuai dengan rancangan penelitian kualitatif, latar penelitian ini bersifat alamiah. Narasi fiksi yang dikaji dihasilkan subjek dalam konteks pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, dengan petunjuk dan pengarahan dosen mata kuliah menulis sebagaimana lazimnya tanpa turut campur tangan dari peneliti. Mahasiswa melakukan kegiatan menulis narasi fiksi sebagai salah satu bentuk tugas akhir mata kuliah menulis I, yang dalam proses pelaksanaannya dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk berkonsultasi selama proses penulisan. Dengan demikian, data tersebut dapat dikategorikan sebagai data empiris dan bersifat otentik sebagaimana dinyatakan oleh Denzin & Lincoln (1994:14) bahwa data penelitian kualitatif berupa data empiris dan otentik.

Pengumpulan data dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2007/2008. Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan tahun 2006, dengan demikian

mereka berada pada semester ketiga. Data teks narasi fiksi dikumpulkan oleh dosen matakuliah Menulis I Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

HASIL

Karakteristik Unsur Intrinsik Narasi Fiksi

Karakteristik unsur intrinsik narasi fiksi yang dibahas meliputi plot, tokoh, dan latar. Ketiga unsur narasi fiksi tersebut merupakan bagian dari unsur-unsur intrinsik narasi fiksi yang dikategorikan pada struktur faktual narasi fiksi (Nurgiantoro, 1998:18). Hal tersebut sepadan dengan klasifikasi Stanton (1965) yang mengelompokkan unsur plot, tokoh, dan latar ke dalam fakta (cerita). Ketiga unsur narasi fiksi tersebut yang dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual pada saat membaca cerita fiksi dan secara konkret dan langsung membentuk cerita.

Karakteristik Plot

Plot yang ditemukan pada narasi fiksi mahasiswa diklasifikasi berdasarkan tahapan plot yang membentuknya. Berdasarkan tahapan plot yang membentuknya, ditemukan dua jenis plot, yaitu plot linier dan plot sirkuler. Plot linier lebih banyak digunakan penulis daripada plot sirkuler. Penggunaan plot linier oleh mayoritas penulis tersebut menunjukkan bahwa penulis masih berada pada tahap pemula. Penulis pemula ini juga merupakan pebelajar bahasa asing yang kemampuannya masih berada pada tahap bahasa antara. Mahasiswa yang berada pada tahap bahasa antara ini mempunyai ciri-ciri yang menyerupai anak-anak yang sedang mempelajari bahasa pertama. Untuk plot sirkuler yang ditemukan, penulis menggunakan perangkat penceritaan masa lalu tokoh melalui proses memberi kesempatan pada tokoh cerita untuk merenung atau mengingat kembali ke masa lalu tokoh

Kedua jenis plot tersebut memiliki dua jenis tahapan. Plot linier jenis pertama memiliki tahapan eksposisi, komplikasi, klimaks, dan penyelesaian. Plot linier jenis kedua memiliki tahapan eksposisi, komplikasi, dan penyelesaian. Plot sirkuler jenis pertama memiliki tahapan eksposisi, komplikasi, klimaks, dan penyelesaian. Plot sirkuler jenis kedua memiliki tahapan eksposisi, komplikasi, dan penyelesaian.

Tahap eksposisi atau disebut juga bagian pendahuluan, merupakan bagian awal narasi fiksi yang berfungsi untuk menyajikan informasi latar yang diperlukan, seperangkat pengetahuan tentang penentuan situasi, waktu, tempat kejadian, penyajian awal konflik, dan pengenalan tokoh. Latar yang dikembangkan pada tahap pendahuluan ini meliputi latar waktu, latar tempat, latar sosial, maupun latar suasana.

Pengenalan tokoh yang dikembangkan meliputi pengenalan nama tokoh, kebiasaan tokoh, status tokoh, sifat tokoh, sikap tokoh, dan pikiran tokoh. Pengenalan awal konflik yang ditemukan berupa sebab-sebab sumber adanya konflik, tempat terjadinya konflik, dan para tokoh yang mengalami konflik.

Tahap komplikasi merupakan tahapan struktur plot yang terletak sesudah tahap eksposisi yang berisi pengembangan dan deskripsi konflik yang dialami tokoh cerita. Deskripsi konflik ini merupakan peristiwa fungsional yang dilengkapi pemaparannya dengan peristiwa kaitan dan acuan. Tahap komplikasi ini merupakan hakikat cerita yang sesungguhnya, karena pada tahapan ini konflik cerita yang sudah diperkenalkan pada tahap pendahuluan dikembangkan.

Konflik merupakan pertentangan tindakan, ide, hasrat, atau keinginan dari para tokoh (Perrine, 1983:42). Konflik merupakan proses yang terjadi dalam diri individu, yang disebabkan adanya macam-macam motif yang masing-masing menuntut pemuasan (Pasaribu & Simandjuntak, 1984:58). Konflik yang disajikan pada tulisan narasi fiksi mahasiswa memuat

konflik internal dan konflik eksternal. Jenis konflik internal yang ditemukan berupa konflik internal psikologis dan konflik internal fisik, begitu juga konflik eksternal yang ditemukan juga sebanyak dua jenis, yaitu konflik eksternal fisik dan konflik eksternal psikologis.

Plot linier kedua meliputi tahapan eksposisi, tahap komplikasi tanpa klimaks, plot ini terdapat pada narasi yang tidak sempurna tahapannya. Ditemukannya narasi dengan tahapan tersebut dimungkinkan karena keterbatasan pemahaman penulis akan genre narasi atau karena keterbatasan kosakata penulis yang menghambat kelancaran proses menulis mereka.

Pengembangan plot sirkuler yang ditemukan merupakan pengurutan peristiwa dengan mengikuti pola alamiah, namun pada berbagai peristiwa terdapat selingan penceritaan kisah masa lalu tokoh. Plot sirkuler ini hanya ditemukan pada sebagian kecil data. Penulis belum memanfaatkan jenis plot ini secara maksimal. Plot sirkuler ini lebih bervariasi bentuk tahapannya daripada plot linier. Belum dimanfaatkannya plot sirkuler ini secara maksimal diduga karena belum dipahaminya jenis plot ini oleh penulis atau karena penguasaan kosakata dan gramatika mereka belum sempurna. Plot sirkuler dengan tahapan eksposisi, komplikasi, klimaks, dan penyelesaian ini merupakan plot sirkuler yang sudah sempurna pengembangannya dilihat dari aspek tahapan plotnya.

Selain itu, beberapa narasi yang Dianalisis menggunakan plot sirkuler yang tidak memenuhi tahapan plot yang benar. Plot tersebut terdiri atas tahapan eksposisi, komplikasi, dan penyelesaian. Pada tahap ini tidak ditemukan tahap klimaks yang dapat mengajuk emosi pembaca untuk melanjutkan perhatiannya pada kisah selanjutnya. Penulis kurang mengeksploitasi konflik yang dialami tokoh. Penulis pemula tidak tega membiarkan tokohnya larut pada masalah yang dihadapi dan segera memberi

jalan keluar untuk menyelesaikan konflik yang dialami.

Karakteristik Tokoh

Tokoh yang ditemukan pada narasi fiksi mahasiswa ditengarai dari aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologisnya. Dari aspek fisik, beberapa kecenderungan yang ditemukan adalah pemaparan tokoh melalui nama dan deskripsi fisik tokoh. Dari aspek sosial, karakteristik tokoh ditengarai melalui nama, panggilan, strata ekonomi, profesi atau pekerjaan, dan latar kehidupan atau tempat tinggal tokoh. Aspek psikologis tokoh ditengarai melalui cara beripikir, bereaksi, bertindak, bersikap, berpendapat, dan berkeyakinan tokoh.

Nama yang digunakan untuk memaparkan tokoh pada narasi fiksi sudah bervariasi, namun nama yang diambil dari bahasa Arab mendominasi tulisan. Nama Salm, Salwa, Zahrah, Huda, Nabilah, Sarah, dan Najmah Zuhairoh menunjukkan bahwa nama-nama tersebut berasal dari bahasa Arab. Melalui deskripsi fisik tokoh pembaca dapat mengenal apakah ciri-ciri fisik yang menempel pada tokoh. Kecenderungan penulis dalam memaparkan aspek fisiologis tokoh ini adalah berupa paparan tentang kecantikan atau ketampanan para tokoh utama. Adapun paparan tentang kelemahan tokoh hanya ditemukan di sebagian kecil data yang disandingkan pada tokoh tambahan.

Karakteristik sosiologis tokoh ditunjukkan penulis melalui nama, kata panggilan, strata ekonomi, keturunan keluarga, pekerjaan/profesi, dan kepandaian/inteligensi tokoh. Nama-nama yang digunakan penulis pada data sudah sesuai dengan sosiologi tokoh. Nama Rina Ayu Salsabilah, Salwa, Salma, Zahrah digunakan sebagai nama yang berprofesi mahasiswa, nama Jesika digunakan untuk tokoh yang berprofesi sebagai penyanyi. Kata panggilan yang digunakan juga sudah sesuai dengan

aspek sosiologis tokoh. Penulis menggunakan kata panggilan *mang* untuk tokoh sopir, *bik* untuk tokoh pembantu, *sayyid* untuk pengusaha sukses, *ustadz* untuk tokoh guru agama, *syekh* untuk tokoh masyarakat yang dihormati. Kata panggilan yang menunjukkan makna kerabat juga banyak dijumpai seperti ayah, ibu, paman, tante, kakak, dan adik. Aspek sosiologis yang berupa strata ekonomi tokoh hanya ditemukan di sebagian kecil data. Beberapa data tidak menjelaskan strata ekonomi tokoh.

Karakteristik Latar

Berdasarkan pada tujuan penggunaan latar, latar yang ditemukan pada tulisan narasi fiksi diklasifikasi atas latar tempat, latar waktu, latar sosial, dan latar suasana. Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan, yang dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, dan bisa juga tanpa penyebutan nama. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu, harus mencerminkan dan tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Latar tempat yang ditemukan pada tulisan narasi fiksi mahasiswa diklasifikasi atas latar tempat fisik yang menunjuk lokasi keberadaan tokoh dan latar tempat fisik yang relevan dengan kondisi psikologis tokoh.

Latar waktu yang menunjuk realitas satuan waktu yang ditemukan pada tulisan narasi fiksi mahasiswa dikelompokkan atas (a) latar waktu yang menunjuk realitas penghitungan waktu, (b) latar waktu yang menunjuk realitas pergeseran satuan waktu, dan (c) latar waktu yang menunjuk realitas satuan waktu secara terbatas. Latar waktu sebagaimana disebutkan menunjukkan bahwa penulis menggunakan ungkapan kebahasaan untuk menyatakan waktu sesuai dengan ungkapan waktu yang digunakan sehari-hari. Ungkapan waktu yang mempunyai kekhasan tertentu belum digu-

nakan penulis. Misalnya ungkapan musim, waktu sejarah, saat bulan purnama, dan seterusnya.

Latar sosial yang ditemukan pada tulisan narasi fiksi berupa (a) kebiasaan tokoh, (b) keyakinan dan pandangan hidup tokoh, (c) cara berpikir, berperilaku, dan bersikap tokoh, (d) penggunaan bahasa daerah atau negara tertentu (e) pilihan nama (penamaan) tokoh, (f) pengelompokan tokoh berdasarkan latarbelakang pendidikan dan lingkungan tempat tinggal tokoh, dan (g) status ekonomi sosial dan pekerjaan.

Latar sosial yang ditemukan belum mendeskripsikan karakteristik budaya khas atau tradisi suatu daerah atau negara tertentu. Pelukisan latar sosial baru mencapai pada deskripsi kebiasaan dan sikap hidup, keyakinan, status ekonomi, dan penamaan tokoh. Latar sosial yang ditemukan merupakan lingkungan sosial yang melingkupi kehidupan penulis dan merupakan lingkungan hidup yang sesuai dengan pengalaman personal penulis. Latar suasana yang ditemukan diklasifikasi atas (a) latar suasana sedih, (b) latar suasana cemas, dan (c) latar suasana haru. Dari ketiga latar tersebut latar suasana sedih mendominasi temuan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Unsur Intrinsik Narasi Fiksi

Karakteristik Plot

Plot didominasi oleh plot linier. Beberapa narasi fiksi terkesan berplot longgar sehingga peristiwa fungsionalnya kurang nampak dan peristiwa yang mendominasi adalah peristiwa acuan dan kaitan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Stanton (1965:38) yang menyatakan bahwa ciri utama dari cerpen adalah aspek kepadatan, hanya satu setting, dan satu efek tertentu.

Tahap eksposisi yang ditemukan memuat deskripsi latar, deskripsi pengenalan tokoh, maupun deskripsi awal konflik.

Penyajian eksposisi tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Pickering (1993:3) bahwa bagian awal narasi fiksi menyajikan informasi latar yang diperlukan, seperangkat pengetahuan tentang penentuan situasi, waktu kejadian, pengenalan tokoh, dan konflik. Dengan demikian, tulisan narasi fiksi mahasiswa sudah memenuhi standar struktur tulisan fiksi ditinjau dari aspek eksposisi.

Tidak semua tahap inti narasi fiksi memaparkan klimaks, begitu juga tidak semua narasi fiksi mempunyai tujuan yang jelas. Ada beberapa narasi fiksi yang tujuan penulisannya kabur. Hal tersebut tidak sejalan dengan konsep plot sebagaimana dinyatakan Tompkins (1994:316) yang menyatakan bahwa plot adalah jalan cerita atau alur cerita yang merupakan masalah dasar sebelum penulisan. Tahap inti ini tidak sepenuhnya sesuai dengan pendapat Pickering (1993:3) yang menyatakan bahwa tahap inti merupakan tahap komplikasi yang mengacu pada tahap pendakian dan pengembangan konflik cerita.

Tahap penyelesaian yang ditemukan diklasifikasi atas penyelesaian terbuka dan tertutup. Dari data yang ditemukan, penulis lebih banyak menggunakan tahap penyelesaian tertutup. Belum digunakannya penyelesaian terbuka diduga karena penulis pemula belum memahami konsep penyelesaian cerita secara terbuka.

Plot yang ditemukan belum sepenuhnya memenuhi kaidah pengeplotan. Ditinjau dari karakteristik cerpen narasi fiksi yang menjadi data penelitian ini belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagai cerpen yang baik. Dari analisis data diketahui bahwa cerpen yang ditulis oleh mahasiswa Sastra Arab belum sepenuhnya merupakan interpretasi pengarang tentang kehidupan, paparannya kurang menarik perhatian pembaca, dan bahasanya belum memenuhi syarat sebagai bahasa yang tajam, sugestif, dan padat. Sebagai contoh, beberapa cerpen yang bertema percintaan dengan tokoh

mahasiswa menceritakan tentang kehidupan mahasiswa di kampus tanpa ada pengolahan bahasa yang padat dan bermakna. Sebagai contoh cerpen yang berjudul *At-Tasho:dum*. Pada cerpen tersebut bahasa yang digunakan penulis sulit dipahami. Hal ini karena keterbatasan pemahaman struktur dan pemahaman penulis akan prinsip penulisan cerpen.

Karakteristik Tokoh dan Pelukisan Tokoh

Tokoh yang ditemukan didominasi oleh tokoh dengan peran mahasiswa dan siswa. Ungkapan yang paling banyak digunakan penulis untuk melukiskan tokoh melalui penyebutan nama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wellek & Warren (1993:287) bahwa bentuk penokohan yang paling sederhana adalah melalui pemberian nama. Melalui nama, penulis dapat menyesuaikan nama tokoh dengan peran yang diembannya.

Karakteristik tokoh diungkapkan penulis melalui aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis tokoh. Pelukisan tokoh yang ditemukan pada data adalah pelukisan tokoh gabungan. Pelukisan tokoh gabungan merupakan pelukisan tokoh secara langsung dan taklangsung. Teknik gabungan ini digunakan untuk mengurangi kelemahan-masing-masing teknik dan memanfaatkan kelebihan dari masing-masing teknik.

Teknik pelukisan tokoh secara langsung cenderung ekonomis dan sederhana sehingga penulis dengan cepat dan singkat dapat mendeskripsikan karakteristik tokoh. Dengan demikian, pembaca dapat dengan mudah memahami ciri-ciri tokoh tanpa ada kekhawatiran akan timbul salah tafsir. Hal ini sekaligus juga merupakan kelemahan dari teknik langsung, karena pembaca kurang diberi kesempatan secara aktif untuk memberikan tanggapan secara imajinatif, terhadap tokoh cerita sesuai dengan persepsi pembaca. Selain itu, kelemahan dari teknik

pelukisan langsung adalah sifatnya yang mekanis dan kurang alami.

Teknik pelukisan tokoh yang ditemukan pada data, sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (1995:194) yang menyatakan bahwa ada dua teknik pelukisan tokoh yaitu pelukisan tokoh langsung dan pelukisan tokoh tidak langsung. Pelukisan tokoh secara langsung disebut juga dengan teknik uraian, teknik penjelasan ekspositori, teknik diskursif, dan metode analitik, sedang pelukisan tokoh secara taklangsung disebut juga dengan teknik ragaan, dramatik, dan ragaan (Abrams, 1981:21 dan Kenney, 1966:34-36).

Pelukisan tokoh langsung yang banyak digunakan berupa upaya untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tokoh dan penulis kurang memanfaatkan upaya untuk menginterpretasi tokoh. Pelukisan tokoh taklangsung yang banyak digunakan penulis berupa teknik dialog dan teknik tindakan. Adapun teknik pikiran dan teknik reaksi tokoh kurang dimanfaatkan. Contoh pelukisan tokoh berupa pendeskripsian fisik tokoh sebagaimana terdapat pada data (1) berikut.

(1) كانت ليلي امرأة جميلة، لها بشاشة الوجه، وعيناها لامعتان، انفها اقنى يشبه انف فتيات العرب على خدّها اليمنى شامة صغيرة سوداء تزيد جمالها، هي طويلة القامة وهزيلة الجسم.

Laila adalah wanita cantik, ia berwajah ceria, matanya berkilau, hidungnya mancung menyerupai gadis Arab. Di pipi kanan terdapat tahi lalat kecil hitam yang menambah kecantikannya, ia berpostur tinggi kurus.

Data 2 menunjukkan pelukisan tokoh taklangsung melalui teknik cakapan atau dialog.

(2) يا فاتين!! اشعر الآن بشعور مختلف عندما قريت جانب فرهات كنت مسرورة ومطمئنة جانبها كيف عند رايك؟ (ماذ رايك فيه؟)
يا اختي عند رايب كنت محبة به. قالت فاتين لها لكنني مازلت متخيرة بين الحب والتعجب. اليس هذا الشعور شعور التعجب بصفته؟ سالتها امند الى فاتين.

ليست يا اختي!! اذا (كان) هذا الشعور شعور التعجب فليس من الممكن ستشعرين بسرور ومطمئن (اطمئنان) عندما قريت جانبه. قالت فاتين لصاحبته

Ya: Fa:tin!! Saya sekarang merasakan suatu yang berbeda ketika saya dekat dengan Farhat, saya merasa bahagia dan tenang di sampingnya, bagaimana menurut pendapatmu?

Sahabatku, menurut pendapatku engkau telah jatuh cinta padanya, kata Fa:tin.

Akan tetapi aku masih bingung antara cinta dan ta'jub! Bukankah ini hanya rasa ta'jub saja? Tanya Amanda pada Fa:tin.

Tidak sahabatku, jika itu hanya rasa ta'jub, tidak mungkin engkau akan merasakan suatu kebahagiaan dan ketenangan jika engkau ada didekatnya, kata Fa:tin pada sahabatnya....

Sebagaimana dinyatakan Perrine (1983), teknik pelukisan tokoh taklangsung tersebut digunakan untuk menggambarkan kepribadian tokoh meliputi sikap, sifat, dan keyakinan tokoh serta dapat menyajikan konteks peristiwa terjadi. Penggunaan kedua macam pelukisan tokoh ini sesuai dengan pendapat Pickering (1993:19), yang menyatakan bahwa beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan tokoh adalah melalui pembentukan kepribadian tokoh, identifikasi intelegensi, emosi, dan kualitas moral para tokoh.

Karakteristik Latar

Latar yang ditemukan belum bervariasi. Tulisan mahasiswa didominasi oleh latar kampus, latar rumah kos, latar sekolah, dan pesantren. Latar yang memaparkan sosial budaya, adat, moral belum ditemukan. Variasi latar sebagaimana dinyatakan Kelley (1982: 33) meliputi aspek fisik, pandangan tentang dunia, tempat terjadinya peristiwa, lingkungan sosial, tata cara, adat, nilai moral, dan atmosfer cerita. Beberapa nama kota digunakan untuk menyebutkan tempat berlangsungnya peristiwa, namun penyebutan nama tersebut tidak diiringi

dengan topografi dan kekhasan kota yang disebutkan dan dapat menunjang kekhasan pelukisan peristiwa atau karakteristik tokoh.

Latar yang dikembangkan senantiasa terkait dengan latar kehidupan mahasiswa, latar tempat misalnya senantiasa berhubungan dengan keluarga, rumah indekos, perpustakaan, dan kampus. Lokasi tersebut merupakan tempat yang dihadapi dan dirasakan oleh para mahasiswa selaku penulis narasi ini. Latar tempat tersebut sesuai dengan aspek sosiologis mahasiswa yaitu latar sebuah desa dan latar kampus tempat belajar mahasiswa.

Latar waktu yang ditemukan dikelompokkan atas (a) latar waktu yang menunjuk realitas penghitungan waktu, (b) latar waktu yang menunjuk realitas pergeseran satuan waktu, dan (c) latar waktu yang menunjuk realitas satuan waktu secara terbatas. Ungkapan waktu yang mempunyai kekhasan tertentu belum digunakan penulis.

Contoh latar waktu yang menunjuk realitas penghitungan waktu berupa ungkapan jam, hari, tanggal, bulan, dan tahun sebagaimana terdapat pada data3.

(3) يوم الثلاثاء في آخر شهر ديسمبر كانت... تقيم الندوة العلمية... وكان في ذلك الوقت خير بودى أحمد لأن يكون رئيس اللجنة في ذلك البرنامج

Pada hari selasa akhir bulan Desember diselenggarakan seminar ilmiah... pada saat itu Budi Ahmad dipilih sebagai ketua panitia acara tersebut.

Beberapa ungkapan yang menunjuk realitas pergeseran satuan waktu digunakan penulis berupa ungkapan waktu pagi, siang, sore, dan malam terdapat pada data 4 dan 5.

(4) ذات الليل يطرق عمه باب غرفتها ويعطى إليها الرسالة

Suatu malam pamannya (paman Siro) mengetuk pintu kamarnya dan memberikan surat padanya

(5) نهار سعيد يا اختي...

Selamat siang Saudaraku.

Latar waktu yang menunjuk realitas waktu secara terbatas, sebagaimana terdapat pada ungkapan *sesudah sholat dluhur, ketika..., sekarang, sekarang, ketika, dan hari ini*. Latar waktu sebagaimana disebutkan menunjukkan bahwa peristiwa itu terjadi khusus pada saat itu. Selain bertujuan untuk mendeskripsikan waktu terjadinya peristiwa, latar waktu tersebut juga bertujuan untuk mendeskripsikan waktu penceritaan terjadinya peristiwa, sebagaimana terdapat pada data 6 dan 7 berikut.

(6) بعد صلاة الظهر أرقد جسمي على السرير وأسمع الموسيقى، فجأة تدخل ريري الى حجرتي.

Sesudah sholat dluhur, saya tidur di atas ranjang, dan mendengarkan musik, tiba-tiba Riri masuk ke kamarku.

(7) عندما اكلت فجأة جائت فاطمة عرجاء امامي.

Ketika aku makan tiba-tiba datanglah Fathimah yang pincang itu...

Latar waktu yang ditemukan diungkapkan secara langsung dan taklangsung dan dengan mengikuti pola hubungan waktu berurutan dan pola hubungan waktu bersamaan. Contoh latar waktu yang menunjukkan pergeseran waktu yang diungkapkan secara taklangsung melalui ucapan *selamat siang 'naha:run sa'i:d'*. Ungkapan ucapan selamat siang menunjukkan bahwa peristiwa itu terjadi pada waktu siang. Ungkapan waktu pagi diungkapkan melalui kata persamaan dari kata pagi yaitu kata *mubakkiron* 'pagi-pagi benar'. Ungkapan tak langsung juga digambarkan dengan cara mendeskripsikan karakteristik waktu pagi yaitu berupa *suara kokok ayam* dan *matahari terbit kemerah-merahan*. Ungkapan yang mengimplikasikan waktu pagi tersebut merupakan bentuk taklangsung dari ungkapan yang menunjuk realitas pergeseran satuan waktu. Latar waktu yang menunjuk realitas pergeseran satuan waktu ini diungkapkan

secara langsung dan tak langsung. Ungkapan langsung sebagaimana ditemukan pada data 8-9, sedang pengungkapan tak langsung dapat dilihat pada data 10-12.

(8) انا استيقظ مبكراً هذا اليوم

Saya bangun pagi-pagi hari ini.

(9) في الصباح كانت الجو باردة، وبعد قليل تتكلم عن مسألتها... وفي وقت الاستراحة... في المساء، ...
... غدا يوم ميلادها... في الصباح البارد...
في المساء نحن ...

Pada pagi itu cuaca dingin, tidak lama kemudian ia berbicara tentang masalahnya, pada saat istirahat, pada sore hari ..., besok hari ulang tahunnya, pada pagi yang dingin, suatu sore kami....

(10) يسمع صراخ الديك أيضا هنا وهناك

Terdengar suara kokok ayam juga dari sana-sini

(11) تجلّت الشمس محمّرة وتنوّر الأرض بنورها المسطّح

Matahari terbit kemerah-merahan dan menyinari bumi dengan cahayanya yang membentang.

(12) تجلّت الشمس محمّرة وتنوّر الأرض بنورها المسطّح

Matahari terbit kemerah-merahan dan menyinari bumi dengan cahayanya yang membentang.

Latar waktu yang ditemukan tersebut, sesuai dengan hasil penelitian Mutiah (2005) yang menyatakan bahwa latar waktu pada tulisan narasi siswa berpola waktu berurutan dan berpola waktu bersamaan. Pola hubungan waktu tersebut sebagaimana dikemukakan Longacre (1983) yang menyatakan bahwa berdasarkan sifat hubungan waktu terdapat dua jenis hubungan waktu, yaitu hubungan waktu bersamaan dan hubungan waktu berurutan.

Latar sosial yang ditemukan belum mendeskripsikan karakteristik budaya khas atau tradisi suatu daerah atau negara tertentu. Pelukisan latar sosial baru mencapai tahap deskripsi kebiasaan, sikap hidup,

keyakinan, strata ekonomi sosial masyarakat, dan penamaan tokoh. Latar sosial yang ditemukan merupakan lingkungan sosial yang melingkupi kehidupan penulis dan merupakan lingkungan hidup yang sesuai dengan pengalaman personal penulis, sebagaimana terdapat pada data 13,14, dan 15 berikut.

(13) في احدى القرى، ... وسكانها بشوشون وأكثرهم
فلاحون، كلّ الصباح هم يذهبون الى مزارعهم.

Di sebuah desa, ... penduduknya ceria dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, tiap pagi mereka pergi ke ladang mereka.

(14) ستذهب امند الى
المكتب بعد المائة الثالثة والرابعة... تذهب امندا
اليها لطلب كتب المراجع لوظائفها. تستغرق امندا
وقتها في المكتبة حوالي ساعتين والنصف

Amanda akan pergi ke perpustakaan sesudah kuliah ketiga dan keempat.... Amanda pergi ke perpustakaan untuk mencari buku rujukan untuk tugasnya. Amanda menghabiskan waktunya di perpustakaan sekitar satu jam setengah.

(15) يعلو صوت الأذان من المسجد في هذا المعهد

Mengalun suara azan dari masjid.

Keterbatasan kosakata dan penguasaan struktur menjadikan mahasiswa membatasi aspek tulisan yang dapat mendukung pada kesempurnaan penyajian latar. Hal ini sepadan dengan hasil penelitian Silva (1993) yang menyatakan ada perbedaan antara tulisan bahasa pertama dan tulisan pada bahasa kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan pada bahasa kedua cenderung lebih terbatas, lebih sulit, dan kurang efektif dibanding dengan tulisan pada bahasa pertama. Penulis bahasa kedua sedikit membuat perencanaan, sedikit melakukan revisi pada konten, kurang lancar, dan sedikit atau kurang tepat dibanding penulis bahasa pertama.

Latar suasana tidak selalu nampak pada setiap narasi, beberapa narasi tidak jelas

paraparnya tentang latar suasana yang melingkupinya. Latar suasana yang mendominasi temuan adalah suasana sedih. Dari aspek kebahasaan, latar suasana pada tulisan narasi fiksi mahasiswa dilukiskan dengan ungkapan langsung dan ungkapan tak-langsung. Latar suasana langsung dapat dilihat pada data 16 berikut.

(16) فتحت سافيرا النافذة في غرفتها، دخل النسيم متحرك شعرا. ضباب الصباح مازال يزّين الهواء، والشمس لم يشرق في هذا الصباح، كأنّ العالم في الحزن، ماذا به؟ لماذا يكون في الحزن والشقاء.... فيرا هل انت مريضة؟ سألت اللام الى فيرا بقلق. ... الآن صار نافس رجلا موسوسا في أيامها وحلمها بل في حياتها.

Safira membuka jendela kamarnya, angin sepoi-sepoi menggerakkan rambutnya. Kabut pagi masih menghiasi udara, matahari belum bersinar di pagi ini, seakan-akan dunia sedang berkabung ada apa? Kenapa dunia bersedih dan berduka?... Fira apakah engkau sakit? Ibu bertanya pada Fira dengan cemas.... Sekarang Nafis adalah lelaki yang selalu mengganggu hari-harinya, mimpinya, bahkan hidupnya. ...

Adapun latar suasana tidak langsung sebagaimana terdapat pada data 17 berikut.

(17) سكبت ليلي وحبها وما يخطر ببالها في مذكرة صغيرة. كتبت ليلي شعورها واحساسها بحبها لفرمان فيه، ولا يزال الحب مكتوم في قلبها.... وسمع الخبر ان فرمان يحب امرأة اخرى، المرأة الجميلة، وذكية، وتملك الصوت الجميل كما لذهب، وهذا الخبر يهزّ قلب ليلي، والام للحب المتكسر اشدّ الآلام

Laila menuangkan cinta dan perasaannya di buku harian kecil. Laila menulis perasaan cintanya pada Firman di dalamnya. Cintanya masih terpendam di hatinya. ...

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan karakteristik tulisan narasi fiksi berbahasa Arab mahasiswa penutur asli bahasa Indonesia yang tampak pada kekhasan unsur intrinsik. Plot yang dite-

mukan didominasi oleh plot linier dengan tahapan eksposisi, komplikasi, klimaks, dan penyelesaian dan tahapan eksposisi, komplikasi, dan penyelesaian (tanpa klimaks). Temuan plot tersebut menunjukkan bahwa penulis sudah mampu menyusun plot cerita, namun plot yang ditemukan belum menunjukkan variasi dan belum sepenuhnya memenuhi kaidah pengeplotan.

Tokoh dilukiskan dengan teknik pelukisan tokoh langsung dan pelukisan tokoh taklangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penulis sudah memvariasikan metode pelukisan tokoh. Hal yang perlu diperhatikan dari aspek pelukisan tokoh adalah teknik yang digunakan. Pelukisan tokoh langsung didominasi oleh deskripsi, penjelasan, dan uraian dan kurang memanfaatkan interpretasi tokoh. Penulis tidak memanfaatkan pelukisan tokoh secara kontekstual. Adapun pelukisan tokoh taklangsung didominasi oleh penggunaan teknik cakapan atau dialog dan teknik tindakan atau lakuan tokoh, penulis kurang memanfaatkan teknik reaksi dan pikiran tokoh.

Aspek fisiologis tokoh didominasi oleh deskripsi kecantikan atau kecakapan tokoh utama. Aspek sosiologis tokoh didominasi oleh deskripsi profesi tokoh sebagai mahasiswa atau siswa. Adapun aspek psikologis tokoh didominasi oleh deskripsi aspek watak dan kepribadian tokoh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penulis kurang memvariasikan aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis tokoh.

Dari simpulan tersebut dapat diberi makna bahwa plot yang ditemukan didominasi oleh plot linier. Tokoh dilukiskan dengan teknik pelukisan tokoh langsung dan pelukisan tokoh taklangsung. Latar yang ditemukan hanya berfungsi sebagai lokasi atau waktu keberadaan tokoh tanpa menuansakan aspek psikologis tertentu.

Sesuai dengan temuan penelitian maka sebelum dosen memberi tugas menulis narasi fiksi hendaknya diberi pengarahan

sekilas tentang aspek-aspek yang terkait dengan plot sirkuler dan plot sorot balik serta menjelaskan pentingnya unsur klimaks pada narasi fiksi. Sesuai dengan temuan penelitian tentang karakteristik fisiologis, sosiologis, dan psikologis tokoh hendaknya dosen memberi pengarahan dan contoh penokohan melalui aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis yang lebih bervariasi yang belum dikembangkan oleh mahasiswa. Sesuai dengan temuan penelitian tentang latar maka dosen hendaknya memberikan pengarahan dan contoh berbagai latar yang lebih bervariasi dan bermakna secara psikologis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M. H. 1981. *Aglossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Behrman, Carol, H. 2003. *Writing Proficiency Lessons and Activities*. San Francisco: Jossey Bass.
- Collins, James L. 1984. The Development of Writing Ability during The School Years. In Pelegriny Anthony dan Yawkey, Thomas D. *The Development of Oral and Written Language in Social Contexts*. Newjersey: ABLEX Publishing Company.
- Corder, S. Pit. 1983. Strategies of Communication. Faerch, C. dan Kasper, G. (Eds) *Strategies in Interlanguage Communication*. London: Longman
- Denzin, N. K. dan Lincoln, Y. S. (Eds). 1994. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Ellis, A. ; Purnau, J.; Standal, T.; dan Rummel, M. K. 1989. *Elementary Language Arts Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Fakultas Sastra. 2010. *Katalog Jurusan Sastra Arab*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Kelley, G. J. R. 1982. *Writting Essays A Bout Literature*. New York: Harcourt Brace Javanovich, Ind.
- Kenney, W. 1966. *How to Analyze Fiction*. USA: Simon and Schuster Inc.
- Longacre, R. E. 1983. *The Grammar of Discourse*. New York: Plemun Press.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Muti'ah, A. 2005. *Karakteristik Narasi Tulis Siswa SDN Jember Lor 3 Kabupaten Jember*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Nurgiantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, B. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasaribu, I. L. dan Simanjuntak, B. 1984. *Teori Kepribadian*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Percy, B. 1981. *The Power of Creative Writing*. London: Prentice Hall International, Inc.
- Perrine, L. 1983. *Story and Structure*. New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers.
- Pickering, J. H. 1993. *Fiction 50: An Introduction to The Short Story*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Ruth, Leo dan Murphy, Sandra. 1988. *Designing Writing Tasks for The Assessment of Writing*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation.
- Schneider, Melanie dan Connar, Ulla. 1990. Analysing Topical Structure in ESL Essays. *Studi Second Langage Aquisition*, 12:411-427.
- Silva, T. 1993. Toward an Understanding of The Distinct Nature of Language Two Writing: The ESL Research and Its Implications *TESOL Quarterly*, 27: 657-677.

- Siswanto, W. 1991. *Kajian terhadap Novel Rafilus: Sebuah Pendekatan Sosio-Psiko Struktural*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang.
- Stantont, R. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Sudjiman, P. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tompkins, G. E. 1994. *Teaching Writting: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Wellek, R. dan Warren, A. 1993. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.